

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan merupakan sebuah lembaga atau badan usaha yang menawarkan jasa dalam bidang keuangan. Fungsi dari Lembaga Keuangan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Selain menghimpun juga akan menyalurkan dana tersebut untuk proyek pembangunan. Sehingga nantinya bisa mendapatkan sebuah keuntungan yang berupa bunga atau persentase. Untuk keuntungan yang didapat dalam bentuk bunga atau persentase tersebut berasal dari banyaknya dana yang telah disalurkan. Jenis lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu jenis lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yaitu LPD.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa pakraman. LPD merupakan Lembaga Keuangan Komunitas (LKK), yang dibentuk dan dikelola oleh kesatuan masyarakat hukum adat di Bali, melayani transaksi keuangan internal desa pakraman, terhadap warga desa pakraman, di dalam wilayah desa pakraman. Pada tahun 1984 pemerintah Bali mencetuskan pendirian Lembaga Perkreditan Desa diseluruh desa pakraman di Bali. Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur dibawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), yang kini telah diganti menjadi

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Perda tersebut mengatur mengenai syarat-syarat pendirian LPD.

Efektivitas sering dihubungkan dengan efisien dan pencapaian sebuah organisasi atau perusahaan. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Suatu sistem informasi dapat dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Romney (2018-10) sistem informasi akuntansi dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Penggunaan suatu sistem informasi yang tepat serta didukung oleh tenaga ahli yang menjalankannya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya (Jogiyanto, 2009:227). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif.

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, teknologi semakin canggih dan berkembang membawa perubahan dalam segala kegiatan kehidupan manusia khususnya dalam dunia bisnis yang semakin banyak persaingan. Pada mulanya sistem informasi dikerjakan sepenuhnya oleh manusia, kemudian sejalan dengan perkembangan teknologi, sistem informasi manual yang dikerjakan sepenuhnya oleh manusia mulai ditransformasikan ke dalam sistem berbasis komputer. Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Berikut ini data laba rugi lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar pada Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Laba/Rugi Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar
Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Laba Bersih				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Denpasar Barat	6.653.674	7.148.691	7.407.214	7.939.570	5.372.429
2.	Denpasar Selatan	30.013.539	31.305.506	29.938.541	31.910.991	11.305.306
3.	Denpasar Timur	18.931.616	19.745.114	20.870.052	22.669.950	15.534.708
4.	Denpasar Utara	14.618.696	15.454.566	14.719.424	15.939.798	11.300.240
Total Laba		70.217.525	73.653.877	72.935.231	78.460.309	43.512.683

Sumber : LPLPD (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 data laba rugi lembaga perkreditan desa di Kota Denpasar pada Tahun 2016-2020 menjelaskan bahwa laba yang dihasilkan naik turun. Pada tahun 2017 laba yang diperoleh LPD di kota Denpasar mengalami

peningkatan sebesar Rp. 3.436325 dibanding tahun sebelumnya 2016, selanjutnya pada tahun 2018 laba mengalami penurunan sebesar Rp. 718.646. Kemudian pada tahun 2019 laba meningkat sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 5.525.078 dibandingkan tahun 2018. Namun, pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19 ini laba LPD di kota Denpasar mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 34.947.626 dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan laba rugi diatas maka diperlukannya peningkatan penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga atau perusahaan karena sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sebab sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Untuk itu penggunaan sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa sangat diperlukan untuk meningkatkan laba dan kenyamanan pada nasabah dan tidak terjadinya penurunan laba yang drastis pada lembaga perkreditan desa (LPD).

Kecanggihan teknologi berkembang pesat dimasa kini bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kebutuhan manusia. Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan memiliki nilai yang tinggi (Anatan, 2009:14). Berbagai kecanggihan teknologi akan membuat penyelesaian tugas semakin ringan bagi pengguna dalam mengimplementasikannya. Semakin canggih teknologi yang digunakan dalam

suatu perusahaan maka akan memperoleh laporan yang akurat dan dapat dipercaya dalam pembuatannya. Menurut Sarjuki (2019) Ratnaningsih (2014), Putra (2020), Fani (2015), Putri (2017), Hanum (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian Nurdin (2020) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan Sasongko (2020), Candra (2018), Adiadnyana (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selain sisi kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendidikan merupakan proses pembentukan diri dan penentuan sikap yang bersamaan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi akan memperoleh posisi yang lebih tinggi dan memiliki akses besar dalam mengl sebuah keputusan dalam organisasi maupun perusahaan. Pendidikan adalah media bagi seseorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan mengenai suatu hal yang ada dalam pendidikan. Dengan pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan.

Menurut Harsono (2011:162) pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari pengertian pendidikan yang telah dijelaskan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Pradana (2018),

Putra dkk (2018), Salamiyah (2019), Adisanjaya (2017), Arya (2021) menyatakan dalam penelitiannya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Marlina (2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh negatif. Sedangkan, Ningtias (2020), Wicaksono (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Manulang (1984:15) menjelaskan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Semakin sering karyawan melakukan pekerjaan yang beragam maka pengalaman yang diperoleh juga akan semakin banyak sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akan semakin meningkat, Semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan pada bidang tertentu maka kinerjanya juga akan semakin meningkat. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan dalam bidang akuntansi akan membantunya dalam mengolah data menjadi informasi sehingga kerja sistem informasi akuntansi semakin efektif. Pradana (2018), Suardhika (2016), Surya dkk (2021), Puspitasari (2017), Sari (2016), Putra (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Anggarini (2021), Arya (2021), Dwi (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Mondy (2008:210) menyatakan pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang guna memberi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan para pembelajar untuk dapat melaksanakan pekerjaan mereka pada saat ini. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawannya sehingga secara tidak langsung akan memudahkan kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Keuntungan yang didapatkan oleh karyawan adalah program pelatihan yang dijalankan akan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian tugas. Bagi perusahaan yang memberikan program pelatihan juga akan merasakan manfaat dari kinerja karyawannya yang semakin meningkat sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Dari penjelasan tersebut maka semakin sering karyawan melakukan pelatihan maka semakin efektif penggunaan sistem informasinya. Adisanjaya (2017), Dewi (2019), Putra (2018), Pradana (2018), Ningtias (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Alawiyah (2017) dan Dewi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Saputra (2019) dan Bactiar (2019) menyatakan dalam penelitiannya pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2005:50), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan dari teknik pengguna sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat, oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan. Semakin baik pengetahuan karyawan dan menguasai penggunaan sistem berbasis komputer maka dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat dan baik. Selain itu keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut. Darmawan (2014), Damayanthi (2016), Adheta (2017), Effendi (2016), menyatakan dalam penelitiannya pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Febrianingsih (2016), Pontonuwu (2017), dan Sari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem berbasis komputer sudah berkembang hingga saat ini. Perusahaan maupun Lembaga Perkreditan Desa yang mulai beralih dari sistem manual hingga menerapkan sistem informasi berbasis komputer. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur sudah mulai menerapkan sistem

informasi berbasis komputer agar memiliki potensi yang lebih unggul pada setiap Lembaga Perkreditan Desa karena sistem informasi berfungsi untuk back-up data dan sebagai perbandingan secara manual dilakukannya. Tetapi, pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur banyak yang belum memahami penggunaan sistem informasi berbasis komputer.

Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dengan beberapa masalah yang telah terungkap, peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Pengetahuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah pelatihan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?
- 5) Apakah pengetahuan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris bagi akademis dan peneliti lain terkait dengan pengaruh kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, pengetahuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Denpasar Timur mengenai faktor-faktor yang

perlu di pertimbangkan dalam meningkatkan keefektifan sistem informasi akuntansi dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Reasoned Action (TRA) dan Tecnology Acceptance Model (TAM)*

Dalam penelitian ini diterapkan *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989:2) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action (TRA)* yang menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. *Theory Reasoned Action (TRA)* dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1975. Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia.

Pada teori ini, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar yang pertama berhubungan dengan pengaruh social yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Untuk mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi teori tersebut dengan keyakinan (*beliefs*), bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

Model TAM sudah banyak digunakan dalam penelitian teknologi akan penelitian pakai. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektifitas individu atau organisasi. TAM berfokus pada sikap terhadap teknologi informasi yang berarti pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan pemakaian teknologi informasi. TAM didesain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun dari riset-riset dalam beberapa dekade banyak menggabungkan temuan yang diakumulasikan.

TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan. Hubungan antara pengguna sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku di dasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organsasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. Penggunaan sistem informasi mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya.

TAM berhubungan dengan dua hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *use of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya). Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku atau sikap yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang

positif. Model ini menjelaskan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusannya tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam menerima penggunaan teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai atas manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi. Model TAM yang sudah banyak digunakan dalam penelitian. TAM berfokus pada penggunaan teknologi informasi, dalam artian pengguna mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakai teknologi informasi. Tujuan TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari pemakai teknologi informasi. Teori ini diformulasikan dalam usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang mendasar seperti yang disarankan oleh riset-riset sebelumnya yang menyalurkan faktor kognitif dan efektif dari penerimaan komputer.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memegang peran penting dalam menyediakan informasi bagi manajemen. Kemajuan dalam bidang teknologi apabila dimanfaatkan dengan baik oleh pihak manajemen maka akan memberikan manfaat terutama dalam memperoleh keunggulan dalam pesaing. Sistem informasi akuntansi merupakan alat untuk menjalankan suatu pengendalian yang dengan sendirinya satu bagian dengan bagian

lainnya yang terlibat akan saling mengontrol. Bodnar dan William (2000:1) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Jogiyanto (2000:49) sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah susunan kegiatan yang diatur berdasarkan cara-cara akuntansi yang dimulai dengan pengumpulan data transaksi yang terjadi di sebuah organisasi lalu diproses dengan teliti sehingga menjadikan sebuah laporan akuntansi yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi oleh beragam pemakai didalam organisasi tersebut.

Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari enam komponen:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi

5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Keenam komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi pentingnya dalam organisasi:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan lembaga. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu lembaga maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dikatakan

efektif. Bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif.

Kata efektif, memiliki konotasi atau berkaitan dengan banyaknya hasil yang dapat dicapai, sehingga efek dan efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat atau derajat pencapaian hasil yang dapat diraih berarti menjadikan semakin efektif. Menurut Handoko (2013:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan (Sondang, 2008:4).

Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari segi tercapai tidaknya tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. Jika salah satu tujuan sistem informasi pada perusahaan gagal diterapkan maka itu akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada perusahaan sehingga keberhasilan dari perusahaan dianggap kurang. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Choe (1998) dalam Sajady et al., (2008) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dianalisis pada tiga basis:

- a. Lingkup informasi, yaitu informasi keuangan dan non-keuangan, informasi internal dan eksternal yang berguna dalam memprediksi kejadian masa depan.
- b. Tepat waktu, yang berhubungan dengan kemampuan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan memberikan laporan yang sistematis ke pengguna.
- c. Agregasi informasi, yang dianggap sebagai sarana mengumpulkan dan meringkas informasi dalam jangka waktu tertentu.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan pencapaian keberhasilan dari sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Dengan kecanggihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Kecanggihan teknologi informasi akan berkembang lebih baik jika lingkungan teknologi informasi juga baik, semakin besar lingkungan teknologi di mana aplikasi sistem informasi akuntansi tertentu dikembangkan dan digunakan.

Teknologi informasi menurut Yakub (2012:108) yaitu merupakan hasil karya manusia untuk mengolah lingkungan perusahaan dan bagaimana

menyesuaikan sehingga membuat lingkungan nyaman, aman dan efisien. Konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2014) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya.

Kecanggihan Teknologi Informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009:14) adalah Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi. Maka sebab itulah perusahaan yang didukung oleh teknologi aplikasi yang modern diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan tersebut agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Adapun pengaruh kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi semakin canggih teknologi yang digunakan maka menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya.

Sarjuki (2019) Ratnaningsih (2014), Putra (2020), Fani (2015), Putri (2017), Martan (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Penelitian Nurdin (2020) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan (2020), Candra (2018), Adiadnyana (2019) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menanamkan pengetahuan, pengertian, konsep-konsep mengubah sikap dan menanamkan tingkah laku. Tingkat pendidikan diasumsikan bahwa mereka dengan pendidikan lebih tinggi menempati posisi lebih tinggi dalam organisasi dan memiliki akses lebih besar dalam pengambilan keputusan atas informasi yang tersedia.

Siagian (2006:273) Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualifikasi tenaga kerja agar dapat lebih produktif. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan baik formal maupun non formal seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih memahami dalam mengadaptasi perubahan-perubahan di lingkungan kerja. Hariandja (2002:169) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan. Di Indonesia tingkat pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya Sembilan tahun. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki

kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansinya.

Hasil penelitian Pradana (2019), Putra dkk (2018), Salamiyah (2019), Adisanjaya (2017), Arya (2021) menyatakan dalam penelitiannya tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Marlina (2017) mendapatkan hasil tingkat pendidikan berpengaruh negatif. Sedangkan, Ningtias (2020), Wicaksono (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah sebagai suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik (Ranupandojo, 1984:71). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan di tempat ia bekerja. Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja. Pengalaman kerja dalam melaksanakan suatu tugas yang sama secara berulang-ulang akan memberikan pemahaman yang baik terhadap tugas yang dikerjakan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan

sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Boner dan Walker (1994) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Melalui pengalaman kerja seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan. Dari hal yang sudah dijelaskan maka, semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan maka penggunaan sistem informasi akuntansinya akan baik dan dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Suardhika (2016), Surya dkk (2021), Puspitasari (2017), Sari (2016), Putra (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Anggarini (2021), Arya (2021), dan Ningtias (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Pelatihan

Menurut Rivai (2005:225), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan yang diadakan oleh

suatu perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Karyawan yang akan langsung berinteraksi dengan sistem baru juga perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam operasi dan aturan yang spesifik.

Untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan merupakan tujuan dari diadakannya pelatihan. Mangkunegara (2009: 45) tujuan dari pelatihan karyawan yaitu :

- a. Meningkatkan penghayatan jiwa dan ideologi.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja.
- c. Meningkatkan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia
- e. Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja
- f. Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal
- g. Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Menghindarkan keusangan (obsolescence).
- i. Meningkatkan perkembangan pegawai

Dengan diadakannya pelatihan untuk para karyawan maka akan mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut juga akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi

sistem yang baru. Semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh karyawan maka akan semakin meningkat penguasaan penggunaan sistem informasi akuntannya.

Adisanjaya (2017), Dewi (2019), Putra (2018), Pradana (2018), Ningtias (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian Alawiyah (2017), dan Dewi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Saputra (2019) dan Bactiar (2019) menyatakan dalam penelitiannya pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi.

2.1.8 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005:50), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Kemampuan teknik pemakai sistem informasi berperan penting dalam mengembangkan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat, oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat

menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan (Setyawan, 2013 dalam Pardani 2017). Dengan pengetahuan yang baik dalam penggunaan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansinya.

Darmawan (2014), Damayanthi (2016), Adheta (2017), Efendi (2016), menyatakan dalam penelitiannya pengetahuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Febrianingsih (2016), Pontonuwu (2017), dan Sari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pradana (2018) meneliti “Pengaruh Pelatihan dan Kompleksitas Tugas pada Efektivitas penggunaan SIA pada Rumah sakit Swasta di kota Denpasar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan dan kompleksitas tugas. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pelatihan dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin sering dilakukan pelatihan maka semakin tinggi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pontonuwu (2017) meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Manajemen dan Pengetahuan Manajer terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan retail di Manado (PT. Ace Hardware Tbk, PT. Informa Furnishings)”. Variabel independen yang digunakan adalah dukungan manajemen dan pengetahuan manajer. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan *knowledge manager* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Udayani (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BINA SAN PRIMA”. Dengan menggunakan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen Gender, Umur, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kompleksitas Tugas. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel gender, umur, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ratnaningsih (2014) meneliti “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada hotel berbintang

di Kabupaten Badung”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Anggarini (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di LPD KOTA DENPASAR”. Dengan menggunakan variabel dependen Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Awaliyah (2017) “Pengaruh Partisipasi Manajemen, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT.PJB Unit Bisnis Jasa O & M Services di seluruh Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah partisipasi

manajemen, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi manajemen dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Widyantari (2016) meneliti tentang “Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Personal dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada seluruh LPD di Kecamatan Ubud”. Variabel independen yang digunakan adalah program pelatihan, pendidikan, pengalaman kerja personal, dan partisipasi manajemen. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi pada LPD Kecamatan Ubud).

Hanum (2021) meneliti “Pengaruh Tingkat Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di BPJS Kesehatan Cabang Bandung”. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

linear berganda. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di BPJS Kesehatan Cabang Bandung.

Sarjuki (2019) meneliti tentang "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partipasi Manajemen, Budaya Organisasi dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Hotel berbintang 3 dan 4 di Kota Manado)". Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, dan pengetahuan manajer akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Effendi (2016) meneliti tentang "Pengaruh Pengetahuan Karyawan Akuntansi, Partisipasi Manajemen, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pabrik Gula (PG) Mojo Sragen". Variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan karyawan akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan karyawan akuntansi, partisipasi manajemen, dan

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Persamaan penelitian ini dengan tahun sebelumnya menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan pengetahuan. Perbedaanya selain menggunakan variabel tersebut penelitian sebelumnya ada yang menggunakan variabel partisipasi manajemen, pemanfaatan teknologi, budaya organisasi, usia, dan skill, perbedaan yang lainnya adalah pada tempat penelitian. Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

